DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pembahasan jurnal

No	Author (tahun)	No. Referensi	Pembahasan tiap Jurnal								
			Keakuratan kode	Ketepatan kode	SDM	Penulisan diagnosa sesua dengan penulisan terminologi medis	SPO	Faktor faktor mempengaruhi ketepatan kode	Kesesuaian penulisan diagnosis gastroenteritis yang tertulis pada lembar formulir ringkasan masuk keluar dan ringkasan pulang	Kesesuaian hasil pemeriksaan laboratorium dengan diagnosis gastroenteritis	Kelengkapan diagnosis
1	Dion Angger Priyatama, Deasy Rosmala Dewi, Ratna Auliyana (2015)	(27)	1		1						
2	Deno Harmanto,	(14)		1		1		1			

	Rezki Haryandha, Rosdiana, Anggia Budiarti (2022)										
3	Fathirsa Ariya Wirayuda, Indah Kristina, Hudiyati Agustini (2023)	(28)		1			1	1			
4	Gama B. Kuntoadi, Indah Kristina, Andriyani R. Fahriati, Nurhana D. Ashari (2023)	(29)		1	1		1	1			
5	Warsi Maryati, Anggita Sari (2019)	(15)	1					1			

6	Ali Mustiko, Andri Asmorowati (2022)	(30)		1				1			
7	Febrilia Adila Rahmawati, Linda Widyaningrum (2022)	(31)	1				1	1			
8	Elise Garmelia, Maulida Sholihah (2019)	(32)		1				1	1	1	
9	Rinda Nurul Karimah, Dony Setiawan, Puput Septining Nurmalia (2016)	(16)		1				1			

10	Nadia Rista, Doni Jepisah (2021)	(13)	1				1	1			1
			40%	60%	20%	10%	40%	90%	10%	10%	10%

Lampiran Pembahasan Jurnal terkait SDM

No	Author (tahun)	Judul	No. Referensi	SDM	Keterangan
1	Dion Angger Priyatama, Deasy Rosmala Dewi, Ratna Auliyana (2015)	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 dan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Di RSUD Banjarbaru pada Triwulan III Tahun 2013	(27)	1	1. Ketidaksesuaian kode terjadi karena pengkodean hanya berdasarkan ringkasan masuk dan keluar, tanpa hasil laboratorium atau informasi tambahan. 2. Kepala instalasi rekam medis belum mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan dengan baik, terutama pada kegiatan kodifikasi penyakit/tindakan oleh petugas koding. 3. Dokter tidak konsisten dalam memberikan diagnosis pada lembar ringkasan masuk dan keluar serta lembar resume, seringkali penulisan tidak lengkap.

2	Deno Harmanto, Rezki Haryandha, Rosdiana, Anggia Budiarti (2022)	Tinjauan Kodefikasi Diagnosa Gastroenteritis Acute berdasarkan ICD-10 di Ruang Rekam Medis RSUD dr.M. Yunus Provinsi Bengkulu	(14)		
3	Fathirsa Ariya Wirayuda, Indah Kristina, Hudiyati Agustini (2023)	Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosa Gastroenteritis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih	(28)		

4	Gama B. Kuntoadi, Indah Kristina, Andriyani R. Fahriati, Nurhana D. Ashari (2023)	Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute Pasien Rawat Inap RSUP dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2021	(29)	1	1. Diagnosis dokter kurang spesifik, menyebabkan koder salah memilih kode 2. Petugas mengkode diagnosis Gastroenteritis (viral intestinal infection) dengan kode A08.9, sedangkan dalam buku ICD-10, kode untuk viral intestinal infection di kode dengan A08.4 (viral intestinal infection, unspecified). Pemberian kode tersebut belum tepat dikarenakan kode karakter ke empat tidak tepat 3. Petugas mengkode diagnosis Gastroenteritis (bacterial intestinal infection) dengan kode A49.9, sedangkan dalam buku ICD-10, kode untuk bacterial intestinal infection di kode dengan A04.9 (bacterial intestinal infection, unspecified). Pemberian kode tersebut tidak tepat di karenakan kode A49.9 hanya untuk bacterial infection unspecified sedangkan diagnosis menjelaskan bacterial intestinal infection
5	Warsi Maryati, Anggita Sari (2019)	Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong	(15)		
6	Ali Mustiko, Andri Asmorowati (2022)	Analisa Ketepatan Kode Diagnosa Penyakit Diare pada DRM Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di	(30)		

		Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati Tahun 2021			
7	Febrilia Adila Rahmawati, Linda Widyaningrum (2022)	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Panti Waluyo Yakkum Surakarta Tahun 2019-2021	(31)		
8	Elise Garmelia, Maulida Sholihah (2019)	Tinjauan Ketepatan Koding Penyakit Gastroenteritis Pada Pasien BPJS Rawat Inap di UPTD RSUD Kota Salatiga	(32)		
9	Rinda Nurul Karimah, Dony Setiawan, Puput Septining Nurmalia (2016)	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Gastroenteritis Acute Berdasarkan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Balung Jember	(16)		
10	Nadia Rista, Doni Jepisah (2021)	Tinjauan Pelaksanaan Pengkodean Penyakit Gastroenteritis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PMC Pekanbaru Tahun 2020	(13)		

				20%	

Lampiran Pembahasan Jurnal terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Kode

No	Author (tahun)	No. Referensi	Faktor faktor mempengaruhi ketepatan kode	Keterangan
1	Dion Angger Priyatama, Deasy Rosmala Dewi, Ratna Auliyana (2015)	(27)		
2	Deno Harmanto, Rezki Haryandha, Rosdiana, Anggia Budiarti (2022)	(14)	1	Kesalahan dalam pemberian kode disebabkan karena petugas coder hanya menuliskan 3 karakter saja untuk diagnosa Gastroenteritis Acute dengan kode A09 serta kurangnya fasilitas ICD-10 yang belum terupdate sedangkan untuk kode diagnosa Gastroenteritis acute pada ICD-10 terbaru terdapat 4 karakter dengan kode A09.9.

3	Fathirsa Ariya Wirayuda, Indah Kristina, Hudiyati Agustini (2023)	(28)	1	1. Diagnosis gastroenteritis yang dituliskan oleh dokter kurang lengkap, seharusnya terdapat keterangan gastroenteritis infeksi atau gastroenteritis non infeksi, akut atau kronis. 2. 15 resume medis yang tidak lengkap diberikan kode A09 (other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin), yang seharusnya A09.9 (gastroenteritis and colitis of unspecified origin). Selain itu, ada satu diagnosis gastroenteritis infeksi akut diberi kode K52.9 (noninfective gastroenteritis and colitis, unspecified), yang seharusnya A09.9. 3. Belum melakukan analisis kelengkapan rekam medis khususnya kelengkapan penulisan diagnosis, sebelum pengkodean diagnosis dilakukan.
4	Gama B. Kuntoadi, Indah Kristina, Andriyani R. Fahriati, Nurhana D. Ashari (2023)	(29)	1	RS masih menggunakan ICD-10 dan ICD-9 CM versi lama yaitu versi 2005.

5	Warsi Maryati, Anggita Sari (2019)	(15)	1	1. Tulisan dokter sulit untuk dibaca, dan terkadang dokter lupa menuliskan diagnosis 2. Petugas koding tidak meninjau ulang pada lembar anamnesis, perjalanan penyakit, pemeriksaan penunjang 3. Proses pengkodean menggunakan ICD-10 versi 2010 yang belum ter-update 4. Tidak menambahkan pemeriksaan penunjang 5. Ketidakakuratan kode diagnosis berdasarkan kesalahan dalam pemberian kode diagnosis dengan kode rumah sakit A09, sedangkan kode yang digunakan oleh peneliti adalah K52.9. 6. Kode diagnosis penyakit gastroenteritis acute dengan penulisan kode tidak disertai karakter keempat kasus terbanyak yaitu dokumen dengan diagnosis gastroenteritis acute unspecified dengan kode rumah sakit A09 dan kode penulis A09.9
6	Ali Mustiko, Andri Asmorowati (2022)	(30)	1	1. Petugas koding hanya mengetahui kode untuk kasus penyakit diare A09.9 saja 2. Petugas koding rawat inap belum pernah mengikuti pelatihan koding 3. Pada lembar ringkasan pulang, DPJP hanya menulis diagnosis diare saja dan tidak dituliskan penyebabnya secara spesifik

7	Febrilia Adila Rahmawati, Linda Widyaningrum (2022)	(31)	1	1. Koder kurang memahami dalam menganalisis lembar formulir dokumen rekam medis diantaranya seperti pada catatan perkembangan pasien terintegrasi, ringkasan masuk dan keluar, hasil laboratorium, serta resume medis. 2. Selain mengkode diagnosis pada dokumen rekam medis pasien rawat inap coder juga mengkode diagnosis pada dokumen rekam medis rawat jalan sehingga berpengaruh pada tingkat konsentrasi coder dalam memberikan kode diagnosis sehingga berdampak pada keakuratan kode diagnosis. 3. Tulisan dokter yang kurang jelas
8	Elise Garmelia, Maulida Sholihah (2019)	(32)	1	Kurangnya kegiatan update koding ICD-10 Versi terbaru

9	Rinda Nurul Karimah, Dony Setiawan, Puput Septining Nurmalia (2016)	(16)	1	1. Koder hanya melihat diagnosis utama, tanpa melihat anamnesis, pemeriksaan penunjang pasien, dan diagnosis yang ditulis dokter 2. Dokter dan salah satu petugas rekam medis belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan rekam medis 3. Dokter yang tidak sempat menuliskan diagnosis pada formulir ringkasan masuk keluar, yang di dalamnya terdapat kolom kode diagnosis yang harus terisi secara lengkap 4. Dokter sibuk karena menangani pasien di ruang rawat inap dan poli, membuka praktik di klinik pribadi, serta mengisi banyak dokumen rekam medis 5. Kurangnya sarana seperti buku ICD-10, kamus Dorland, buku terminologi medis dan kurangnya pelatihan mengenai pengkodean diagnosis penyakit khususnya gastroenteritis acute
10	Nadia Rista, Doni Jepisah (2021)	(13)	1	1. Kurang jelasnya diagnosis yang ditulis dokter 2. Petugas tidak mau menanyakan kembali kepada dokter yang bersangkutan 3. Petugas hanya mengkode diagnosis yang tertera pada rekam medis tanpa melihat pemeriksaan penunjang yang dilakukan
			90%	

Lampiran Pembahasan Jurnal terkait Kesesuaian Diagnosis dan Kesesuaian Hasil Pemeriksaan Laboratorium

No	Author (tahun)	Judul	No. Referensi	Penulisan diagnosa sesua dengan penulisan terminologi medis	Kesesuaian penulisan diagnosis gastroenteritis yang tertulis pada lembar formulir ringkasan masuk keluar dan ringkasan pulang	Kesesuaian hasil pemeriksaan laboratorium dengan diagnosis gastroenteritis	Keterangan
1	Dion Angger Priyatama, Deasy Rosmala Dewi, Ratna Auliyana (2015)	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 dan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Di RSUD Banjarbaru pada Triwulan III Tahun 2013	(27)				

2	Deno Harmanto, Rezki Haryandha, Rosdiana, Anggia Budiarti (2022)	Tinjauan Kodefikasi Diagnosa Gastroenteritis Acute berdasarkan ICD-10 di Ruang Rekam Medis RSUD dr.M. Yunus Provinsi Bengkulu	(14)	1			76 berkas rekam medis penulisan diagnosa Gastroenteritis Acute seluruh penulisanya 76 (100%) sudah sesuai dengan penulisan terminologi medis.
3	Fathirsa Ariya Wirayuda, Indah Kristina, Hudiyati Agustini (2023)	Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosa Gastroenteritis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih	(28)				
4	Gama B. Kuntoadi, Indah Kristina, Andriyani R. Fahriati, Nurhana D. Ashari (2023)	Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute Pasien Rawat Inap RSUP dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2021	(29)				
5	Warsi Maryati, Anggita Sari (2019)	Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute	(15)				

		di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong					
6	Ali Mustiko, Andri Asmorowati (2022)	Analisa Ketepatan Kode Diagnosa Penyakit Diare pada DRM Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati Tahun 2021	(30)				
7	Febrilia Adila Rahmawati, Linda Widyaningrum (2022)	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Panti Waluyo Yakkum Surakarta Tahun 2019-2021	(31)				

8	Elise Garmelia, Maulida Sholihah (2019)	Tinjauan Ketepatan Koding Penyakit Gastroenteritis Pada Pasien BPJS Rawat Inap di UPTD RSUD Kota Salatiga	(32)		1	1	1. Penulisan diagnosis yang tidak lengkap dan tidak konsisten antara lembar formulir ringkasan masuk keluar dan ringkasan pulang 2. Koder tidak mengecek hasil pemeriksaan penunjang (laboratorium) untuk menentukan kode yang tepat
9	Rinda Nurul Karimah, Dony Setiawan, Puput Septining Nurmalia (2016)	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Gastroenteritis Acute Berdasarkan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Balung Jember	(16)				

10	Nadia Rista, Doni Jepisah (2021)	Tinjauan Pelaksanaan Pengkodean Penyakit Gastroenteritis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PMC Pekanbaru Tahun 2020	(13)				
				10%	10%	10%	

Lampiran Pembahasan Jurnal terkait SPO

No	Author (tahun)	Judul	No. Referensi	SPO	Judul SPO	Keterangan
1	Dion Angger Priyatama, Deasy Rosmala Dewi, Ratna Auliyana (2015)	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 dan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Di RSUD Banjarbaru pada Triwulan III Tahun 2013	(27)			

2	Deno Harmanto, Rezki Haryandha, Rosdiana, Anggia Budiarti (2022)	Tinjauan Kodefikasi Diagnosa Gastroenteritis Acute berdasarkan ICD-10 di Ruang Rekam Medis RSUD dr.M. Yunus Provinsi Bengkulu	(14)			
3	Fathirsa Ariya Wirayuda, Indah Kristina, Hudiyati Agustini (2023)	Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosa Gastroenteritis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih	(28)	1	Koding Diagnosa Penyakit Pasien	1. Rumah sakit telah memiliki SPO Koding Diagnosa Penyakit Pasien. Namun, coder belum secara konsisten melaksanakan SPO, karena masih memberikan kode dengan melihat tulisan dokter pada resume medis walaupun diagnosis belum lengkap 2. SPO koding diagnosis pasien belum tercatat langkah langkah mengkode diagnosis sesuai dengan standar ICD 10 WHO
4	Gama B. Kuntoadi, Indah Kristina, Andriyani R. Fahriati, Nurhana D. Ashari (2023)	Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute Pasien Rawat Inap RSUP dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2021	(29)	1	Tidak menyebutkan judul SPO	SPO pemberian kode penyakit belum terlaksana dengan baik sesuai peraturan yang berlaku di rumah sakit

5	Warsi Maryati, Anggita Sari (2019)	Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong	(15)			
6	Ali Mustiko, Andri Asmorowati (2022)	Analisa Ketepatan Kode Diagnosa Penyakit Diare pada DRM Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati Tahun 2021	(30)			
7	Febrilia Adila Rahmawati, Linda Widyaningrum (2022)	Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Panti Waluyo Yakkum Surakarta Tahun 2019-2021	(31)	1	Tidak menyebutkan judul SPO	Prosedur pemberian kode diagnosis sudah sesuai dengan SPO yang ada
8	Elise Garmelia, Maulida Sholihah (2019)	Tinjauan Ketepatan Koding Penyakit Gastroenteritis Pada Pasien BPJS Rawat Inap di UPTD RSUD Kota Salatiga	(32)			
9	Rinda Nurul Karimah, Dony Setiawan, Puput Septining Nurmalia (2016)	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Gastroenteritis Acute Berdasarkan Dokumen	(16)			

		Rekam Medis di Rumah Sakit Balung Jember				
10	Nadia Rista, Doni Jepisah (2021)	Tinjauan Pelaksanaan Pengkodean Penyakit Gastroenteritis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PMC Pekanbaru Tahun 2020	(13)	1	Tidak menyebutkan judul SPO	Rumah sakit sudah memiliki SPO tentang Pelaksanaan Pengkodean Penyakit tetapi belum terlaksana secara maksimal
				40%		

Lampiran Pembahasan Jurnal terkait Kelengkapan Diagnosis

No	Author (tahun)	No. Referensi	Kelengkapan diagnosis	Keterangan
1	Dion Angger Priyatama, Deasy Rosmala Dewi, Ratna Auliyana (2015)	(27)		
2	Deno Harmanto, Rezki Haryandha, Rosdiana, Anggia Budiarti (2022)	(14)		
3	Fathirsa Ariya Wirayuda, Indah Kristina, Hudiyati Agustini (2023)	(28)		
4	Gama B. Kuntoadi, Indah Kristina, Andriyani R. Fahriati, Nurhana D. Ashari (2023)	(29)		
5	Warsi Maryati, Anggita Sari (2019)	(15)		
6	Ali Mustiko, Andri Asmorowati (2022)	(30)		
7	Febrilia Adila Rahmawati, Linda Widyaningrum (2022)	(31)		
8	Elise Garmelia, Maulida Sholihah (2019)	(32)		
9	Rinda Nurul Karimah, Dony Setiawan, Puput Septining Nurmalia (2016)	(16)		

10	Nadia Rista, Doni Jepisah (2021)	(13)	1	Kurangnya ketelitian dalam membaca diagnosa serta kurang jelasnya diagnosa yang ditulis dokter dan petugas yang tidak mau menanyakan kembali kepada dokter yang bersangkutan membuat terjadinya ketidaklengkapan diagnosa. Selain itu, petugas hanya mengkode diagnosis yang tertera pada rekam medis tanpa melihat pemeriksaan penunjang yang dilakukan.
			10%	